

## Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pengalaman Relawan Pajak, dan *Self-Efficacy* terhadap Keputusan Berkarier Dibidang Perpajakan: Studi Kuantitatif pada Mahasiswa FEB Unesa

Ida Wahyuni\*<sup>1</sup>, Suci Rohayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>ida.22044@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>sucirohayati@unesa.ac.id

### Abstrak

Pajak merupakan instrumen utama pendapatan negara, namun regenerasi profesi di bidang ini masih menghadapi tantangan akibat rendahnya minat karier mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan, pengalaman relawan pajak, dan *Self-Efficacy* terhadap keputusan berkarier mahasiswa di bidang perpajakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sampel jenuh yang melibatkan 90 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengalaman relawan pajak dan *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarier. Sebaliknya, pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarier di bidang perpajakan. Hasil ini menegaskan bahwa kesiapan karier mahasiswa lebih ditentukan oleh pengalaman praktis dan keyakinan diri dibandingkan sekadar pemahaman teoretis. Oleh karena itu, penguatan program praktik lapangan sangat krusial untuk mencetak tenaga profesional perpajakan di masa depan.

**Kata Kunci:** *Keputusan Berkarier, Pemahaman Perpajakan, Relawan Pajak, Self-Efficacy.*

### Abstract

*Taxation is the primary instrument of state revenue, yet the regeneration of professionals in this field faces challenges due to low student career interest. This study aims to analyze the influence of tax understanding, tax volunteer experience, and Self-Efficacy on students' career decisions in the taxation field. This research employs a quantitative approach with a total sampling method involving 90 students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya. Data were analyzed using multiple linear regression via IBM SPSS software. The results indicate that partially, tax volunteer experience and Self-Efficacy have a positive and significant influence on career decisions. Conversely, tax understanding does not have a significant influence. Simultaneously, the three variables have a positive and significant effect on career decisions in taxation. These findings emphasize that students' career readiness is more determined by practical experience and self-confidence than mere theoretical understanding. Therefore, strengthening field practice programs is crucial for developing future tax professionals.*

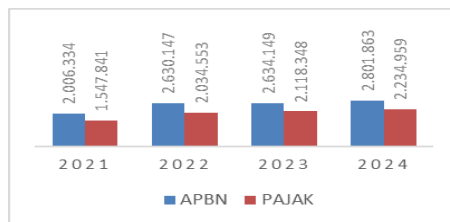
**Keywords:** *Career Decision, Self-Efficacy, Tax Understanding, Tax Volunteer.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu instrumen utama negara dalam menghimpun penerimaan yang bersifat memaksa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Secara prinsip, pajak merupakan kewajiban kontribusi dari orang pribadi maupun badan yang tidak memberikan imbalan secara langsung, namun hasilnya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayat & Gunawan (2022) bahwa pajak adalah sumber pemasukan negara yang memiliki kemampuan besar dalam menunjang program kerja pemerintahan guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pentingnya peran pajak ini terlihat nyata dari

kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pendapatan Pajak dalam APBN  
 Sumber : Badan Pusat Statistik 2024

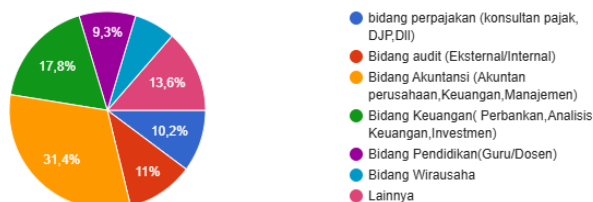
Berdasarkan Gambar 1, kontribusi pajak secara konsisten mendominasi struktur pendapatan negara. Pada tahun 2024, sektor perpajakan menyumbang Rp2.309,86 triliun bagi APBN. Tren ini terus berlanjut hingga Agustus 2025, di mana pajak berkontribusi sebesar 88,02% atau sekitar Rp1.442,74 triliun (BPS, 2024; Kementerian Keuangan RI, 2025). Fakta ini mempertegas bahwa keberlanjutan pembangunan nasional sangat bergantung pada stabilitas penerimaan pajak.

Namun, dominasi tersebut belum diimbangi dengan tingkat kepatuhan yang optimal. Hingga Maret 2025, pelaporan SPT Tahunan baru mencapai 62,38% (DJP, 2025). Rendahnya angka ini dipicu oleh keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memberikan edukasi dan pendampingan profesional kepada wajib pajak (Yoda, 2019). Saat ini, Indonesia mengalami ketimpangan beban kerja fiskus dengan rasio 1:1.964, angka yang sangat jauh dari *benchmark* internasional ideal sebesar 1:600 (OECD, 2024).

Krisis regenerasi SDM juga terlihat pada minimnya jumlah konsultan pajak yang hanya berkisar 7.400 orang, sangat rendah dibandingkan Jepang yang memiliki lebih dari 80.000 konsultan (IKPI, 2025; Simanjuntak, 2025). Padahal, secara yuridis, peluang karier ini telah diperkuat melalui PMK No. 132/PMK.03/2022 yang memberikan legalitas bagi lulusan rumpun ekonomi untuk berkarier di bidang perpajakan. FEB UNESA pun telah merespons hal ini melalui kurikulum berbasis kompetensi serta program Relawan Pajak.

Meskipun peluang karier terbuka lebar dan dukungan kurikulum telah tersedia, minat mahasiswa masih tergolong minim. Berdasarkan hasil pra-survei peneliti terhadap 118 mahasiswa FEB UNESA, ditemukan data sebagaimana tersaji dalam Gambar 2 berikut:

Berdasarkan Gambar 2, ditemukan bahwa keputusan mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan belum optimal, di mana hanya 10,2% responden yang berminat, sementara mayoritas lebih memilih bidang non-pajak. Posisi penelitian ini berpijak pada adanya kesenjangan (*research gap*) antara luasnya peluang karier dan dukungan regulasi dengan rendahnya keputusan riil mahasiswa untuk berkarier, serta adanya ketidakkonsistenan (*inconsistency*) hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.



Gambar 2. Hasil Pra Survey  
 Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Ketidakkonsistenan tersebut terlihat pada variabel pemahaman perpajakan, di mana studi Made dkk. (2021) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan Ramadhani & Bahtiar (2024) menemukan hasil sebaliknya. Selain itu, faktor pengalaman Relawan Pajak dan *Self-Efficacy* juga masih menunjukkan hasil yang beragam dalam mendorong minat profesional mahasiswa (Alvina dkk., 2024; Ayem &

Hidayat, 2021; Wijayani dkk., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih mendalam variabel-variabel tersebut dalam sebuah studi berjudul: “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pengalaman Relawan Pajak, dan *Self-Efficacy* terhadap Keputusan Berkarier di Bidang Perpajakan: Studi Kuantitatif pada Mahasiswa FEB Unesa”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 90 mahasiswa FEB Unesa sebagai responden yang ditentukan melalui teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah memenuhi syarat validitas ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha  $> 0,70$ ). Variabel penelitian mencakup pemahaman perpajakan (X1), pengalaman relawan pajak (X2), dan *Self-Efficacy* (X3) sebagai variabel independen, serta keputusan berkarier (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Sig.  $> 0,05$ ), multikolinearitas (VIF  $< 10$ ), dan heteroskedastisitas. Hubungan antarvariabel diuji dengan analisis regresi linear berganda menggunakan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Pada persamaan (1) di atas, Y merupakan variabel Keputusan Berkarier.  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  merupakan koefisien regresi untuk masing-masing variabel, sedangkan X1 adalah Pemahaman Perpajakan, X2 adalah Pengalaman Relawan Pajak, X3 adalah *Self-Efficacy*, dan e merupakan *error term*.

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji F guna menilai pengaruh pemahaman perpajakan, pengalaman relawan pajak, dan *Self-Efficacy* secara simultan terhadap keputusan berkarier. Selain itu, dilakukan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial dengan kriteria signifikansi  $< 0,05$ . Penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur sejauh mana kombinasi variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam keputusan berkarier mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir pada periode tahun akademik 2025/2026.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan empiris dari data yang dihimpun melalui kuesioner kepada para mahasiswa FEB UNESA yang terlibat dalam program Relawan Pajak. Fokus utama dari pemaparan hasil ini adalah untuk mengevaluasi secara mendalam bagaimana peran pemahaman perpajakan, pengalaman praktis di lapangan, serta keyakinan diri dalam membentuk keputusan mereka untuk memilih karier di sektor perpajakan.

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 3.1.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, profil demografis responden menunjukkan karakteristik yang spesifik. Secara gender, partisipasi dalam kegiatan ini didominasi secara signifikan oleh perempuan, yakni sebanyak 81 responden atau mencakup 90% dari total sampel, sementara responden laki-laki berjumlah 9 orang (10%). Fenomena ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa perempuan untuk terjun dalam kegiatan sukarelawan perpajakan di lingkungan kampus cenderung jauh lebih tinggi.

Bila ditinjau dari latar belakang pendidikan, responden didominasi oleh mahasiswa S1 Akuntansi sebanyak 46 orang (51%), diikuti oleh S1 Pendidikan Akuntansi sebanyak 19 orang (21%), dan S1 Ekonomi sebanyak 16 orang (18%), sementara sisanya berasal dari program studi Manajemen dan Pendidikan Ekonomi. Tingginya keterlibatan mahasiswa Akuntansi selaras dengan struktur kurikulum mereka yang memiliki relevansi paling kuat terhadap materi perpajakan. Meski berasal dari program studi yang berbeda, seluruh responden dipastikan memiliki kompetensi dasar yang memadai karena

telah menempuh mata kuliah perpajakan dan pelatihan teknis, sehingga hasil jawaban kuesioner yang diberikan memiliki kredibilitas untuk dianalisis pada tahapan selanjutnya.

### 3.1.2. Uji Kualitas Data

Paparan berikut menguraikan temuan dari data yang dihimpun melalui kuesioner kepada para responden. Sebagai langkah preventif untuk menjamin kualitas data, instrumen penelitian telah melalui serangkaian verifikasi validitas serta reliabilitas guna memastikan fungsionalitas alat ukur dalam menghasilkan informasi yang presisi dan stabil.

#### 3.1.2.1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	X <sub>1.1</sub>	.494	0,207	VALID
	X <sub>1.2</sub>	.495	0,207	VALID
	X <sub>1.3</sub>	.589	0,207	VALID
	X <sub>1.4</sub>	.567	0,207	VALID
	X <sub>1.5</sub>	.699	0,207	VALID
	X <sub>1.6</sub>	.480	0,207	VALID
	X <sub>1.7</sub>	.637	0,207	VALID
	X <sub>1.8</sub>	.619	0,207	VALID
	X <sub>1.9</sub>	.383	0,207	VALID
	X <sub>1.10</sub>	.511	0,207	VALID
Pengalaman Relawan Pajak	X <sub>2.1</sub>	.627	0,207	VALID
	X <sub>2.2</sub>	.602	0,207	VALID
	X <sub>2.3</sub>	.471	0,207	VALID
	X <sub>2.4</sub>	.562	0,207	VALID
	X <sub>2.5</sub>	.434	0,207	VALID
	X <sub>2.6</sub>	.545	0,207	VALID
	X <sub>2.7</sub>	.603	0,207	VALID
	X <sub>2.8</sub>	.589	0,207	VALID
	X <sub>2.9</sub>	.623	0,207	VALID
	X <sub>2.10</sub>	.512	0,207	VALID
Self-Efficacy	X <sub>3.1</sub>	.458	0,207	VALID
	X <sub>3.2</sub>	.563	0,207	VALID
	X <sub>3.3</sub>	.614	0,207	VALID
	X <sub>3.4</sub>	.670	0,207	VALID
	X <sub>3.5</sub>	.732	0,207	VALID
	X <sub>3.6</sub>	.649	0,207	VALID
	X <sub>3.7</sub>	.680	0,207	VALID
	X <sub>3.8</sub>	.704	0,207	VALID
	X <sub>3.9</sub>	.700	0,207	VALID
Keputusan Berkarier di Bidang Perpajakan	Y <sub>1</sub>	.619	0,207	VALID
	Y <sub>2</sub>	.710	0,207	VALID
	Y <sub>3</sub>	.657	0,207	VALID
	Y <sub>4</sub>	.677	0,207	VALID
	Y <sub>5</sub>	.742	0,207	VALID
	Y <sub>6</sub>	.666	0,207	VALID
	Y <sub>7</sub>	.803	0,207	VALID
	Y <sub>8</sub>	.531	0,207	VALID
	Y <sub>9</sub>	.559	0,207	VALID
	Y <sub>10</sub>	.648	0,207	VALID
	Y <sub>11</sub>	.608	0,207	VALID

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji validitas digunakan untuk memastikan instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Dengan sampel sebanyak 90 responden pada taraf signifikansi 5%, nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,207. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r-hitung > r-tabel dan bernilai positif. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan masing masing variabel memiliki skor r-hitung di atas 0,207. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak untuk analisis data lebih lanjut.

### 3.1.2.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	0,768	RELIABEL
Pengalaman Relawan Pajak	0,757	RELIABEL
<i>Self-Efficacy</i>	0,873	RELIABEL
Keputusan Berkarier di Bidang Perpajakan	0,869	RELIABEL

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pengujian menunjukkan nilai untuk variabel *Self-Efficacy* (0,873), Pengalaman Relawan Pajak (0,757), Pemahaman Perpajakan (0,768), dan Keputusan Berkarier (0,869) seluruhnya berada di atas 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat keajegan yang sangat baik untuk digunakan dalam pengumpulan data.

### 3.1.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.3.1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig.	Keterangan
90	0.077	0.200	Normal

Sumber: Output SPSS, 2026

Peneliti menerapkan prosedur *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengevaluasi normalitas data dalam penelitian ini. Merujuk pada data di Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan perolehan nilai signifikansi mencapai 0,200. Mengingat angka tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka diambil kesimpulan bahwa nilai residual pada model regresi ini telah terdistribusi secara normal. Hasil ini membuktikan bahwa prasyarat normalitas telah tercapai.

#### 3.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

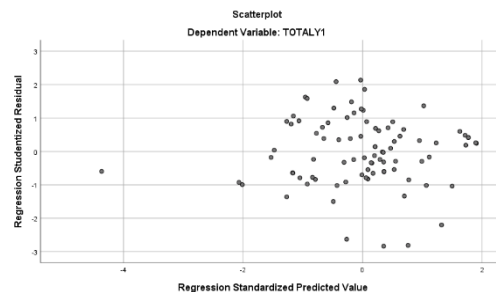
Variabel	B	t	Sig.	VIF
(Constant)	1.159	.212	.833	1.010
Pemahaman Perpajakan (X1)	-.139	-1.724	.088	1.841
Pengalaman Relawan Pajak (X2)	.938	6.886	.000	1.844
<i>Self-Efficacy</i> X3	.249	2.276	.025	1.010

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji multikolinearitas bertujuan memastikan tidak adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2023), model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pemahaman Perpajakan, Pengalaman Relawan Pajak, dan *Self-Efficacy* masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,010; 1,841; dan 1,844.

Karena seluruh nilai VIF < 10, maka model regresi ini dinyatakan memenuhi syarat kelayakan teknis dan bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas  
 Sumber: Output SPSS, 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan kesamaan varians residual antar pengamatan. Berdasarkan grafik *Scatterplot*, data menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan layak secara statistik untuk digunakan.

### 3.1.4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.	VIF
(Constant)	1.159	.212	0.833	1.010
Pemahaman Perpajakan (X1)	-.139	-1.724	0.088	1.841
Pengalaman Relawan Pajak (X2)	.938	6.886	0.000	1.844
<i>Self-Efficacy</i> X3	.249	2.276	0.025	1.010

Sumber: Output SPSS, 2026

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.159 - 0,139X1 + 0,938X2 + 0,249X3$$

Uraian makna dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta = 1.159  
 Bila konstanta positif sebesar 1.159 merefleksikan nilai estimasi Keputusan Berkarier (Y) ketika variabel Pemahaman Perpajakan (X1), Pengalaman Relawan Pajak (X2), dan *Self-Efficacy* (X3) dianggap tidak ada atau bernilai nol.
- Koefisien Regresi Pemahaman Perpajakan (X1) = -0,139  
 Nilai koefisien negatif sebesar -0,139 menandakan bahwa variabel Pemahaman Perpajakan memiliki arah (negatif) terhadap Keputusan Berkarier, namun secara statistik tidak signifikan dan tidak di terima.
- Koefisien Regresi Pengalaman Relawan Pajak (X2) = 0,938  
 Nilai koefisien sebesar 0,938 menunjukkan dampak positif variabel Pengalaman Relawan Pajak terhadap variabel terikat ketika variabel lainnya tetap.
- Koefisien Regresi *Self-Efficacy* (X3) = 0,249  
 Nilai koefisien positif sebesar 0,249 menunjukkan pengaruh yang berbanding lurus antara *Self-Efficacy* dengan Keputusan Berkarier ketika variabel lainnya konstan.

### 3.1.5. Uji Hipotesis

#### 3.1.5.1. Uji t ( Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B	t	Sig.	VIF
(Constant)	1.159	.212	.833	1.010
Pemahaman Perpajakan (X1)	-.139	-1.724	.088	1.841
Pengalaman Relawan Pajak (X2)	.938	6.886	.000	1.844
<i>Self-Efficacy</i> X3	.249	2.276	.025	1.010

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan ambang signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, variabel Pemahaman Perpajakan (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,724 dengan nilai signifikansi 0,088 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak dan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarier. Sebaliknya, variabel Pengalaman Relawan Pajak (X2) mencatatkan nilai t hitung sebesar 6,886 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima dan terbukti memberikan pengaruh signifikan. Sementara itu, variabel *Self-Efficacy* (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,276 dengan tingkat signifikansi 0,025 yang berada di bawah 0,05, sehingga H3 diterima dan dinyatakan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan berkarier mahasiswa FEB Unesa di bidang perpajakan.

#### 3.1.5.2. Uji F ( Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F ( Simultan )

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1815.732	3	605.244	46.367	.000
Residual	1122.590	86	13.053		
Total	2938.322	89			

Sumber: Output SPSS ,2026

Uji statistik F digunakan untuk mendeteksi apakah seluruh variabel bebas dalam model riset ini memiliki pengaruh kolektif atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Merujuk pada data ANOVA di atas, tercatat angka F-hitung mencapai 46.367 dengan perolehan signifikansi di level 0,000. Mengingat nilai p (0,000) berada di bawah ambang batas 0,05 serta skor F-hitung yang melampaui F-tabel (46.367 > 2,72), maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari Pemahaman Perpajakan (X1), Pengalaman Relawan Pajak (X2), dan *Self-Efficacy* (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarier (Y).

#### 3.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786	.618	.605	3.61295	1.436

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Perpajakan, Pengalaman

Relawan Pajak, dan *Self-Efficacy* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap keputusan berkarier mahasiswa. Adapun sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kapasitas yang kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

### 3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan serangkaian analisis data yang telah dilakukan, bagian ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana variabel pemahaman perpajakan, pengalaman praktis, dan faktor psikologis saling berkaitan dalam membentuk keputusan karier profesional.

#### 3.2.1. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Keputusan berkarier di Bidang Perpajakan

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarier mahasiswa FEB UNESA (X1 Sig. 0,088). Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan teori akademik bukan pendorong utama dalam memilih profesi. Bagi mahasiswa, pemahaman materi seperti sistem dan tarif pajak cenderung dianggap sebagai syarat kelulusan semata, bukan pemicu minat karier jika tanpa kesiapan mental. Temuan ini didukung oleh Sari & Nuryati (2024) serta Kristianto & Suharno (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan edukatif memerlukan dukungan faktor eksternal yang lebih aplikatif untuk memengaruhi keputusan individu.

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa pemahaman mendalam mengenai UU KUP justru menciptakan sikap kritis dan realistis terhadap risiko profesi. Kesadaran akan tanggung jawab hukum dan dinamisnya regulasi pajak di Indonesia membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengevaluasi beban kerja masa depan. Fenomena ini selaras dengan pandangan Budiasih & Estiningrum (2022) bahwa tingginya pengetahuan sering kali meningkatkan pertimbangan risiko dalam pengambilan keputusan.

Dalam kerangka *Social Cognitive Theory* (SCT), pemahaman kognitif merupakan faktor personal yang membutuhkan validasi lingkungan dan pengalaman langsung untuk menjadi sebuah tindakan (Yanuardianto, 2019). Temuan ini serupa dengan penelitian Rahmawati dkk. (2022) bahwa pengetahuan teoretis memerlukan penguatan efikasi diri dan praktik lapangan agar efektif memengaruhi keputusan karier. Dengan demikian, meskipun kurikulum telah memberikan pemahaman komprehensif, penetapan karier tetap bergantung pada pengalaman nyata guna menghadapi dinamika kebijakan perpajakan yang masif.

#### 3.2.2. Pengaruh Pengalaman Relawan Pajak Terhadap Keputusan berkarier di Bidang Perpajakan

Berbeda dengan aspek teori, pengalaman praktis melalui program Relawan Pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarier (Sig. 0,000). Keterlibatan langsung di lapangan menjadi pendorong utama karena memberikan gambaran nyata dunia kerja yang tidak didapatkan di kelas. Melalui *mastery experience* seperti asistensi *E-Filing*, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membangun keyakinan bahwa jalur karier ini relevan untuk ditekuni (Ratnasari & Chamalinda, 2024).

Analisis lebih dalam menunjukkan bahwa interaksi sosial saat memberikan edukasi perpajakan membangun kedekatan emosional terhadap peran profesi di masyarakat (Siregar dkk., 2024). Rasa bangga karena berkontribusi nyata bagi Wajib Pajak menjadi motivasi intrinsik yang memperkuat niat mahasiswa (Mujahidah, 2023). Secara teoretis, temuan ini selaras dengan *Social Cognitive Theory* (SCT) yang menekankan pentingnya faktor lingkungan dan pembelajaran melalui pengamatan (*vicarious learning*). Selain itu, interaksi dengan petugas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) memfasilitasi transisi mahasiswa dari dunia akademik ke profesional melalui jejaring yang terbangun (Komala & Nabila, 2025).

#### 3.2.3. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Keputusan berkarier di Bidang Perpajakan

Variabel *Self-Efficacy* ditemukan menjadi prediktor vital yang memengaruhi keputusan berkarier mahasiswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan internal atas kemampuan pribadi

merupakan determinan psikologis yang kuat (Febriani dkk., 2021). Mahasiswa yang memandang tantangan tugas perpajakan sebagai hal yang dapat dikuasai cenderung memiliki komitmen karier yang lebih stabil (Ramadhani & Bahtiar, 2024).

Kepercayaan diri ini berfungsi sebagai motor penggerak saat mahasiswa menghadapi kompleksitas regulasi yang dinamis. Sikap pantang menyerah dan kemampuan memotivasi diri memastikan bahwa mereka tetap konsisten untuk terjun ke industri perpajakan (Salsabila dkk., 2024). Dalam sudut pandang Theory of Planned Behavior (TPB), hal ini berkaitan dengan Perceived Behavioral Control, di mana individu yang merasa memiliki kendali atas kompetensinya akan lebih berani mengambil risiko profesional dibandingkan mereka yang memiliki keraguan kognitif (Ayem & Hidayat, 2021; Safitri dkk., 2023)

#### 3.2.4. Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pengalaman Relawan Pajak dan *Self-Efficacy* terhadap Keputusan Berkarier di Bidang Perpajakan

Secara bersama sama, keputusan berkarier mahasiswa merupakan hasil integrasi antara aspek kognitif, praktis, dan psikologis. Sinergi ini membuktikan bahwa minat profesional tidak muncul secara instan melalui pembelajaran kelas semata, melainkan melalui validasi pengetahuan teoretis dalam lingkungan kerja nyata seperti program Relawan Pajak. Peneliti berpendapat bahwa keterkaitan ini menciptakan interaksi timbal balik yang positif, di mana paparan lingkungan profesional secara langsung memperkokoh *Self-Efficacy* mahasiswa terhadap bekal keilmuan yang mereka miliki (Salsabila dkk., 2024; Ramadhani & Bahtiar, 2024).

Fenomena ini memberikan dukungan empiris terhadap *Social Cognitive Theory* (SCT) yang menekankan pentingnya *mastery experience* dalam memperkuat keputusan karier. Mahasiswa yang memiliki bekal ilmu, pengalaman lapangan, dan keyakinan diri terbukti lebih mantap dalam memilih profesi perpajakan dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan salah satu aspek saja. Dengan demikian, kombinasi antara kurikulum akademik dan stimulasi program praktik lapangan menjadi strategi efektif untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi dinamika industri perpajakan (Nurhaliza & Halimatusyadiah, 2025; Ratnasari & Chamalinda, 2024).

## 4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa FEB UNESA untuk berkarier di bidang perpajakan dominan dipengaruhi oleh pengalaman praktis dan faktor psikologis, bukan sekadar pemahaman teori. Program Relawan Pajak terbukti menjadi stimulan utama yang mematangkan orientasi profesional, sementara *Self-Efficacy* berperan sebagai penggerak internal yang memantapkan niat karier mahasiswa. Secara simultan, integrasi antara landasan kognitif, pengalaman lapangan, dan ketangguhan mental menjadi kombinasi esensial yang membentuk kesiapan karier secara komprehensif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya validasi teori melalui praktik langsung dalam membentuk kesiapan karier mahasiswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu fakultas dan belum mempertimbangkan faktor eksternal lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas jangkauan populasi dan mengeksplorasi variabel tambahan seperti adaptasi teknologi AI dan motivasi finansial agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika keputusan karier di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, A. A., Atichasari, A. S., Ristiyana, R., & Yetmi, Y. S. (2024). Pengaruh pertimbangan pasar kerja, relawan pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier konsultan pajak dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 30(2). <https://doi.org/10.33592/jeb.v30i2.7342>
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The effect of motivation, *self-efficacy*, tringa and understanding of pmk number 111/pmk.03/2014 on career interest of accounting students as tax consultants. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals)*, 14–28. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.723>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Realisasi Pendapatan Negara - Tabel Statistik. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mta3mcmj/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Budiarsih, M., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh pengetahuan, pelatihan, pertimbangan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarier di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 519–528. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43170>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Lewat Batas Akhir, Perlukah Tetap Laporkan SPT? <https://www.pajak.go.id/id/artikel/lewat-batas-akhir-perlukah-tetap-lapor-spt>
- Dwianika, A., & Paramitha, S. I. (2019). Relawan pajak: bagaimana pelatihan pajak mempengaruhi kepuasan wajib pajak pada masyarakat urban? (studi pada tax centre universitas pembangunan jaya). *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1176–1191. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-1191>
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh persepsi, motivasi, *self-efficacy*, pengaruh orang tua terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi sebagai konsultan pajak. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.209>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hardika, N. S., Arya, K., Wicaksana, B., & Subratha, N. (2021). The Impact Of Tax Knowledge, Tax Morale, Tax Volunteer On Tax Compliance.
- Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. *MANAZHIM*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1625>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Hingga 31 Agustus, Pendapatan Negara Tahun 2025 Catatkan Rp1.638,7 T. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pendapatan-negara-tahun-2025-catatkan-rp1-638,7-t>
- Komala, I. I., & Nabila, D. T. Della. (2025). The Effect Of Perceptions, Knowledge Of Taxation, And The Tax Volunteer Program On Accounting Students Career Interest In Taxation. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i1.12925>
- Made, N., Sri, A., Artini, P., Nyoman, I., & Yasa, P. (2021). Pengaruh program relawan pajak, pelatihan pajak dan pemahaman terhadap minat mahasiswa berkarier di bidang perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Mujahidah, N. (2023). Application Of Albert Bandura's Social-Cognitive Theories In Teaching And Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4585>
- Nurhaliza, N., & Halimatusyadiah, H. (2025). The Influence Of Tax Knowledge, Labor Market Considerations, And Perceived Workload On Accounting Students' Interest In A Career In Taxation. *Journal Of Humanities Social Sciences And Business (Jhssb)*, 4(2), 416–430. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v4i2.1647>
- OECD. (2024). *Tax Administration 2024*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/2d5fba9c-en>
- Rahmawati, Dwi, Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh *self-efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap memilih karier konsultan pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3.
- Ramadhani, S., & Bahtiar, D. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi mahasiswa dan *self-efficacy* terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (4). <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Ratnasari, D., & Chamalinda, K. N. L. C. (2024). Peran program relawan pajak, pelatihan pajak dan pengembangan diri dalam menentukan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2>

- Safitri, A. M., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2023). Pengaruh persepsi, motivasi, *self-efficacy*, pengetahuan pajak, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier dibidang perpajakan. *Journal UWP*.
- Salsabila, N., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh *self-efficacy*, pengetahuan pajak dan motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di bidang pajak. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 2(1), 80–97. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v2i1.610>
- Sari, I. P., & Nuryati, T. (2024). Pengaruh persepsi karir, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (studi pada mahasiswa akuntansi universitas bhayangkara jakarta raya tahun 2024). *Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management (IJESM)*, 2(3). [www.ikpi.or.id](http://www.ikpi.or.id)
- Simanjutak, A. (2025, Juli 7). *DJP Sebut Indonesia Butuh Lebih Banyak Konsultan Pajak*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1811975/djp-sebut-indonesia-butuh-lebih-banyak-konsultan-pajak>
- Siregar, Yentina, Silitonga, M., Jaya, H., & Manalu, T. (2024). Pengaruh pengetahuan pajak, pelaksanaan relawan pajak dan motivasi karir terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 131–141. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i1.6362>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Wijayani, I. L. D., Kusno, S. H., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh program relawan pajak, self-efficacy dan pelatihan pajak terhadap minat mahasiswa berkarier di bidang perpajakan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 522. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11716>
- Yoda, M. F. U. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Peredaran Bruto Tertentu Melalui Pendekatan Perilaku.

**Halaman Ini Dikosongkan**